

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP PERUBAHAN
TINGKAT DEPRESI PADA USIA LANJUT DI PSTW
UNIT BUDHI LUHUR KASONGAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

VITA SRY SULASTRI

070201075

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP PERUBAHAN
TINGKAT DEPRESI PADA USIA LANJUT DI PSTW
UNIT BUDHI LUHUR KASONGAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

VITA SRY SULASTRI

070201075

Telah disetujui :

Pada tanggal 23 Juli 2011

Pembimbing,

Endri Astuti, S. Kep. Ns.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya dan semoga selalu terlimpah kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu yang diharapkan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, bimbingan, pengarahan dari semua pihak, untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, M.Kep., Sp.Mat., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Endri Astuti, S.Kep., Ns., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu penyusunan skripsi ini.
4. Yuli Isnaeni, M.Kep., Sp.Kom, selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu penyusunan skripsi ini.
5. Sulisno, SH, selaku Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur yang telah memberikan izin sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak, terima kasih atas segala dukungan, kasih sayang, pengorbanan, doa, dan bimbingannya.
7. Teman-teman mahasiswa angkatan 2007/2008 Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
8. Semua pihak yang tidak bisa kami sebut satu persatu yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan, skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 23 Juli 2011

Penulis

PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT DEPRESI PADA USIA LANJUT DI PSTW UNIT BUDHI LUHUR KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA¹

Vita Sry Sulastr², Endri Astuti³

INTISARI

Latar belakang : Depresi merupakan penyakit mental yang paling sering muncul pada pasien yang berusia di atas 60 tahun. Orang yang depresi produktivitasnya akan menurun dan membahayakan jiwa setiap orang tidak terkecuali usia lanjut. Salah satu cara untuk mengurangi depresi yaitu dengan terapi musik karena musik yang lembut dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak. Musik dapat mengontrol hormon-hormon yang berhubungan dengan stress yaitu Adrenocorticotropin sehingga dapat mengurangi stress dan mengontrol depresi.

Tujuan : Diketuinya pengaruh terapi musik terhadap perubahan tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta .

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *pretest – posttest one group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah usia lanjut di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta sebanyak 73 usia lanjut. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* diperoleh 12 responden. Analisa data dilakukan dengan rumus *paired t-test*.

Hasil penelitian : Tingkat depresi sebelum diberikan terapi musik, didapatkan nilai rata-rata tingkat depresi yang dialami responden sebesar 6,25 yang termasuk dalam kategori suspek dan setelah diberikan terapi musik, didapatkan nilai rata-rata tingkat depresi responden sebesar 4,92 dengan kategori normal. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima.

Kesimpulan : Ada pengaruh terapi musik terhadap perubahan tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul.

Saran : Saran bagi usia lanjut di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul agar dapat menggunakan terapi musik sebagai cara alternatif untuk mengurangi tingkat depresi. Dengan cara pegawai panti menyediakan alat dan musik yang akan diputar secara bersamaan di wisma masing-masing usia lanjut.

Kata kunci : depresi, terapi musik, usia lanjut

Kepustakaan : 26 buku, 7 internet, 9 jurnal

Jumlah halaman : xii , 76 halaman, 4 tabel, 8 gambar, 15 lampiran.

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah terwujud hasil yang positif diberbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatnya umur harapan hidup. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut cenderung meningkat dan bertambah lebih cepat (Nugroho, 2000). Penuaan merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan terus-menerus, dan berkesinambungan yang bisa terjadi pada semua manusia sebagai akibat bertambahnya umur. Selanjutnya proses ini akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Maryam, 2008).

Berbagai persoalan hidup mendera usia lanjut sepanjang hayatnya, seperti : kemiskinan, kegagalan yang beruntun, stress yang berkepanjangan, ataupun konflik dengan keluarga atau anak. Persoalan hidup lain seperti tidak memiliki keturunan yang bisa merawatnya juga sering mendera usia lanjut, sehingga cita-cita untuk hidup bersama anak atau cucu dan mendapatkan perawatan dari keluarga tidak terlaksana. Kondisi-kondisi hidup seperti ini yang dapat memicu terjadinya depresi (Kementrian Sosial RI, 2006).

Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan jiwa pada alam perasaan (afektif, mood) yang ditandai dengan kemurungan, kesedihan, kelesuan, kehilangan gairah hidup, tidak ada semangat dan merasa tidak berdaya, perasaan bersalah atau berdosa, tidak berguna dan putus asa (Yosep, 2007). Depresi pada usia lanjut merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus namun masyarakat tidak menganggap dan menghiraukan masalah ini. Padahal ini merupakan penyakit psikiatrik yang paling umum yang mempengaruhi usia lanjut, namun seringkali penyakit ini jarang terdiagnosa dan tidak tertangani pada kelompok usia ini (Marchira, 2004).

Data prevalensi depresi yaitu depresi terjadi sekitar 10-15 % pada usia lanjut di komunitas, 11-45 % pada usia lanjut yang membutuhkan rawat inap, dan sampai 50 % pada residen panti jompo (Potter & Perry, 2009). Depresi dapat memperpendek harapan hidup. Dampak terbesar yang sering terjadi adalah kualitas hidup yang menurun, menghambat pemenuhan tugas-tugas perkembangan usia lanjut .Bunuh diri menjadi konsekuensi yang serius dari depresi yang tidak ditangani (Stanley & Beare, 2007).

Prevalensi gangguan depresi dapat diturunkan melalui berbagai cara, diantaranya dengan pemberian antidepresan. Selain itu menurut Agus (2002), salah satu cara untuk mengurangi depresi yaitu terapi relaksasi. Terapi ini dapat menurunkan gangguan berhubungan dengan stress dan depresi. Di dalam terapi ini terdapat terapi musik dimana salah satu manfaat dari terapi itu dapat memperbaiki keadaan mental seperti depresi. Secara keseluruhan musik dapat berpengaruh secara fisik maupun psikologis. Secara psikologis, musik dapat membuat seseorang menjadi lebih rileks, mengurangi stress, mengurangi kecemasan dan depresi, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, dan membantu serta melepaskan rasa sakit (Rachmawati dkk, 2008).

Terapi musik merupakan salah satu cara untuk mengurangi depresi yang murah dan mudah dilakukan oleh setiap orang tidak terkecuali usia lanjut. Terapi musik telah menjadi salah satu pelengkap pada terapi gangguan jiwa seperti skizofren, perilaku kekerasan, gangguan alam perasaan seperti mania dan depresi, gangguan emosional, stress dan kecemasan (Rachmawati dkk, 2008).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 November 2010, didapatkan bahwa jumlah usia lanjut di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul adalah 73 orang, dengan rincian 60 orang dari APBD dan 13 orang dari subsidi silang. Dari hasil wawancara dengan 5 usia lanjut didapatkan 2 usia lanjut yang mengalami suspek depresi dan 1 usia lanjut yang mengalami depresi dengan nilai skor GDS ≥ 5 . Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang pengaruh terapi musik terhadap perubahan tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest one group design* tanpa kelompok pembandingan atau control. Populasi dalam penelitian ini adalah semua usia lanjut yang tinggal di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul pada tahun 2011 yang berjumlah 73 orang. Dari populasi ini maka dilakukan pengambilan sampel sebanyak 12 usia lanjut. Responden kemudian dilakukan perlakuan yaitu responden diminta untuk mendengarkan musik langgam Jawa selama 20 menit setiap jam $\pm$ 14.00 WIB selama 2 minggu. Alat yang digunakan adalah tape recorder beserta kaset yang berisi 5 musik langgam dengan judul : nyidam sari, kutut manggung, walang kekek, yen ing tawang ono lintang, dan loro bronto.

Untuk mengetahui tingkat signifikan adanya perbedaan rata-rata tingkat depresi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan maka dilakukan uji *paired t-test*. Tetapi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui distribusi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

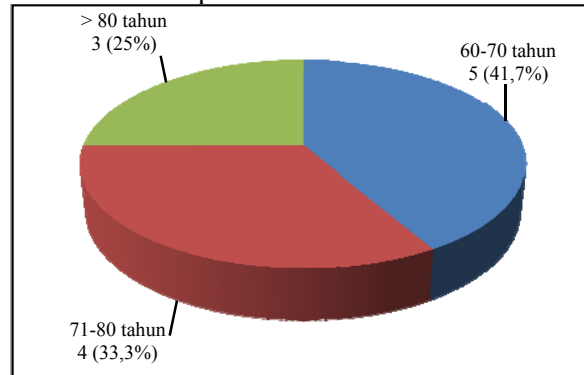
Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Unit Budhi Luhur Yogyakarta yang berada di Setanan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul merupakan sebuah lembaga dibawah Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta yang bertugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi usia lanjut agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan masyarakat.

PSTW berdiri di atas tanah seluas 6.512 m³ sebelah selatan dari Yogyakarta $\pm$ 10 km. PSTW Unit Budhi Luhur memiliki 8 wisma yaitu wisma Anggrek, Bougenvil, Cempaka, Dahlia, Edelweis, Flamboyan, Gladiol, Isolasi dan masing-masing wisma dihuni oleh sekitar 5-12 usia lanjut.

2. Karakteristik Responden

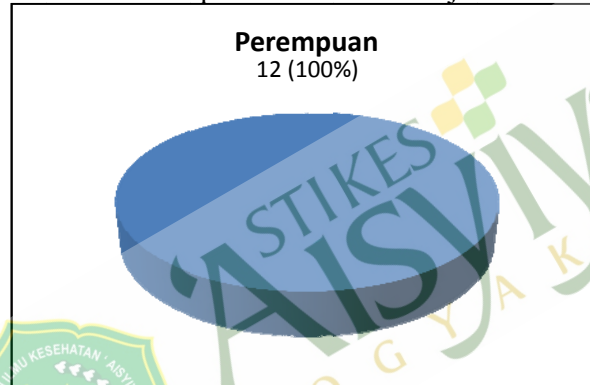
Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan, dan lama tinggal di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan usia



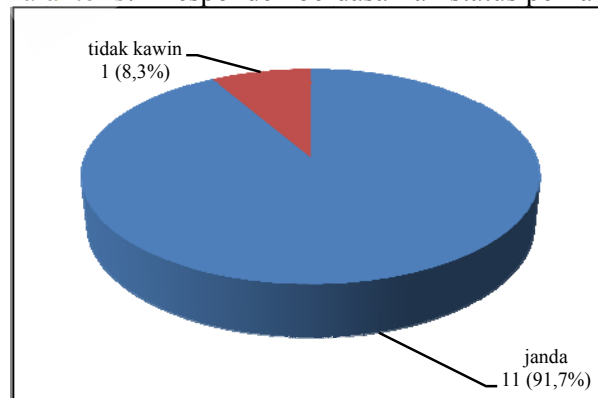
Sumber : Data Primer 2011

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin



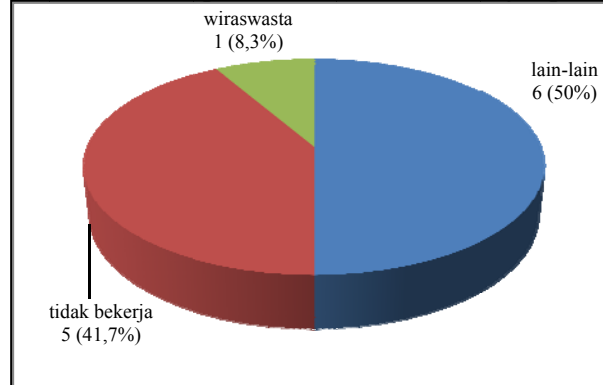
Sumber : Data Primer 2011

c. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan



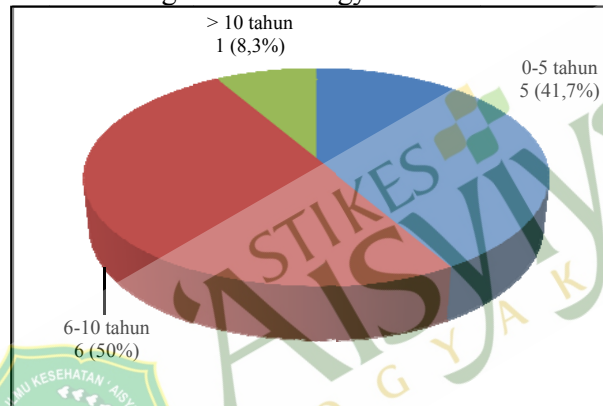
Sumber : Data Primer 2011

d. Karakteristik responden berdasarkan riwayat pekerjaan



Sumber : Data Primer 2011

e. Karakteristik responden berdasarkan lama tinggal di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta



Sumber : Data Primer 2011

3. Pengaruh terapi musik terhadap perubahan tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul

Hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel sebelum terapi musik, didapatkan nilai Z sebesar 0,800 dengan *Asymp Sig.* sebesar 0,544 dan sesudah terapi musik, didapatkan nilai Z sebesar 0,626 dengan *Asymp Sig.* sebesar 0,827. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa semua variabel didapatkan mempunyai nilai *Asymp Sig.* lebih besar dari 0,05 sehingga data dikatakan telah terdistribusi normal. Setelah data terdistribusi secara normal selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan *paired t-test*. Hasil uji statistik dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Hasil uji *paired t-test*

Variabel	Mean	SD	T	Df	Sig. (2-tailed)
Tingkat depresi sebelum dan sesudah terapi musik	1,333	1,826	2,530	11	0,028

Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai t sebesar 2,530 pada df 11 dengan taraf signifikansi (p) 0,028. Hasil t-test menunjukkan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap perubahan tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Dari gambar 4.1 dapat diketahui usia responden paling banyak adalah usia 60-70 tahun yaitu sebanyak 5 usia lanjut (41,7%). Sedangkan responden paling sedikit yaitu responden yang berusia lebih dari 80 tahun yaitu sebanyak 3 usia lanjut (25%). Responden yang berusia antara 60-70 tahun tetap memiliki kemungkinan untuk mengalami depresi dalam menjalani sisa hidupnya. Ini didukung pendapat Mahmudah (2006) menyatakan bahwa depresi rata-rata menyerang 15/100 orang pada usia sekitar 65 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Dari gambar 4.2 dapat diketahui bahwa dari 12 responden yang diteliti, jenis kelamin semua responden (100%) adalah usia lanjut yang berjenis kelamin perempuan. Menurut Hapsari (2007) mengatakan bahwa dari sisi jenis kelamin, perempuan lebih banyak menderita depresi dibanding laki-laki. Hal ini disebabkan oleh faktor perubahan hormon yang mempengaruhi perubahan suasana hati pada wanita, terutama saat menjelang dan ketika menstruasi. Wanita dikatakan dua kali lebih banyak berpotensi mengalami depresi.

c. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan

Dari gambar 4.3 dapat diketahui dari 12 responden yang diteliti, status perkawinan responden yang paling banyak adalah usia lanjut yang berstatus janda yaitu sebanyak 11 usia lanjut (91,7%) dan yang paling sedikit berstatus tidak kawin yaitu sebanyak 1 usia lanjut (8,3%). Maurus (2007) menjelaskan bahwa pada umumnya, gangguan depresi berat terjadi paling sering pada orang yang memiliki hubungan interpersonal yang tidak erat atau bercerai. Usia lanjut yang hidup sendiri atau ditinggal pasangannya lebih rentan terjadinya depresi, depresi ini dapat terjadi sekitar 60 % pada usia lanjut yang ditinggal pasangannya.

d. Karakteristik responden berdasarkan riwayat pekerjaan

Dari gambar 4.4 dapat diketahui bahwa dari 12 responden yang diteliti persentase paling banyak untuk riwayat pekerjaan yaitu usia lanjut yang mempunyai riwayat pekerjaan lain-lain (petani, buruh, pembantu,dll) yaitu sebanyak 6 usia lanjut (50%) dan yang paling sedikit mempunyai

riwayat pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 1 usia lanjut (8,3%). Pekerjaan merupakan aktifitas untuk mendapatkan upah atau uang. Responden yang bekerja sebelum masuk ke panti, kemungkinan mengalami stres bila selama tidak di panti tidak melakukan aktifitas. Stres pada responden yang sebelum masuk panti bekerja disebabkan karena responden terbiasa bekerja sehingga ketika tiba di panti dan tidak melakukan aktifitas. Stres yang tidak terkendali dapat menyebabkan depresi.

e. Karakteristik berdasarkan lama tinggal di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul

Dari gambar 4.5 dapat diketahui dari 12 responden yang diteliti, responden paling banyak telah tinggal di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul antara 6-10 tahun yaitu sebanyak 6 usia lanjut (50%). Sedangkan paling sedikit responden tinggal di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 1 usia lanjut (8,3%). Insidensi depresi lebih tinggi terjadi pada usia lanjut di institusi atau panti (Madyaningrum,dkk 2008). Selain itu menurut Stanley dan Beare (2007) menyatakan bahwa angka depresi meningkat secara drastis di antara usia lanjut yang berada di institusi, dengan sekitar 50 % sampai 75% penghuni memiliki gejala depresi ringan sampai sedang.

2. Tingkat depresi sebelum dan sesudah terapi musik

Tabel 4.1. memperlihatkan bahwa sebelum diberikan terapi musik, didapatkan nilai rata-rata tingkat depresi yang dialami responden sebesar 6,25 yang termasuk dalam kategori suspek dan setelah diberikan terapi musik, didapatkan nilai rata-rata tingkat depresi responden sebesar 4,92 dengan kategori normal.

Depresi yang dialami responden dapat disebabkan karena responden telah kehilangan orang yang dicintainya yaitu suami. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden adalah perempuan (100%) dan telah menjadi janda (91,7%). Kesendirian responden dapat berpengaruh terhadap emosional responden. Tidak adanya teman untuk berbagi menyebabkan responden merasakan beban hidup yang ditanggungnya menjadi lebih berat dibandingkan bila ada suami yang mendampingi. Menurut Maurus (2007), pada umumnya, gangguan depresi berat terjadi paling sering pada orang yang memiliki hubungan interpersonal yang tidak erat atau bercerai.

Setelah diberikan terapi musik, banyak responden yang tidak mengalami suspek depresi atau masuk dalam kategori normal. Responden yang termasuk dalam kategori normal dapat disebabkan karena terapi musik yang diberikan kepada responden merupakan hal yang cocok.

Tabel 4.1 juga memperlihatkan bahwa setelah diberikan terapi musik didapatkan responden yang masih mengalami suspek depresi sebanyak 7 usia lanjut (58,33%), dan normal sebanyak 5 usia lanjut (41,67%). Dari 7 usia lanjut yang mengalami suspek depresi didapatkan 3 usia lanjut yang score GDS post testnya naik, 1 usia lanjut yang score GDS posttestnya tetap, dan 3 usia lanjut yang score GDS posttestnya menurun walaupun tetap suspek. Selain itu pada penelitian ini tidak ada responden yang nyata depresi. Responden yang mengalami suspek depresi setelah diberikan terapi musik kemungkinan disebabkan karena adanya hubungan yang kurang baik antara responden dengan usia lanjut lain atau teman satu wismanya sehingga pemberian terapi musik tidak begitu efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat depresi responden sebelum diberi terapi musik pada usia lanjut di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta didapatkan rata-rata sebesar 6,25 yang termasuk dalam kategori suspek.
2. Rata-rata tingkat depresi responden setelah diberi terapi musik pada usia lanjut di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta didapatkan rata-rata sebesar 4,92 dengan kategori normal.
3. Ada pengaruh terapi musik terhadap perubahan tingkat depresi pada usia lanjut di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi Usia lanjut
Agar dapat menerapkan terapi musik untuk menurunkan tingkat depresi pada usia lanjut dengan mendengarkan musik lembut secara berkala. Dengan cara pegawai panti menyediakan alat dan musik yang akan diputar secara bersamaan di wisma masing-masing usia lanjut.
2. Bagi PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta
Agar dapat mensosialisasikan kepada seluruh penghuni panti untuk menggunakan terapi musik sebagai salah satu cara alternatif mengurangi tingkat depresi. Sosialisasi dapat dilakukan dengan memberikan informasi kepada seluruh penghuni panti melalui penyuluhan secara berkala tentang terapi musik. Selain itu pegawai panti juga diharapkan dapat memfasilitasi alat dan musik yang dapat diputar secara bersamaan di wisma masing-masing usia lanjut.
3. Bagi Profesi Keperawatan Gerontik
Agar dapat menerapkan terapi musik untuk menurunkan tingkat depresi pada usia lanjut secara khusus dan pada penderita depresi pada umumnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Agar dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda seperti menggunakan kelompok kontrol, memperbanyak responden serta mengendalikan semua variabel pengganggu dan penggunaan waktu dalam pemberian terapi musik agar lebih lama atau lebih dari dua minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, H., (2007). Jangan meremehkan depresi dalam <http://www.litbang.depkes.go.id>, diakses tanggal 9 Juli 2011.
- Kementrian Sosial RI., (2006). Depresi Pada Lansia dalam <http://www.depsos.go.id> , diakses tanggal 3 November 2010.
- Madyaningrum, E., Sedyowinarso, M., Jayanti, W. D., (2008). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Depresi Lansia Di Panti Wredha “Wiloso Wredho” Purworejo, *Jurnal Ilmu Keperawatan* Vol.03, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Mahmudah, A. M., (2006). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Usia Lanjut Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta, *Jurnal Kesehatan dan Keperawatan* Vol.V, STIKES Surya Global, Yogyakarta.
- Marchira, C. R., (2004). *Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Insomnia pada Lansia di Poli Geriatri RS dr. Sardjito Yogyakarta*, FK UGM : tidak dipublikasikan.
- Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati., Jubaedi, A., Batubara, I., (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Salemba Medika, Jakarta.
- Maurus, J., (2007). *Bahagia di Hari Tua*, Trubadur, Yogyakarta.
- Nugroho, W., (2000). *Keperawatan Gerontik*, EGC, Jakarta.
- Potter, P. A dan Perry, A. G., (2009). *Fundamental of Nursing*, Salemba Medika, Jakarta.
- Stanley, M dan Beare, P. G., (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*, EGC, Jakarta.
- Yosep, I., (2007). *Keperawatan Jiwa*, Refika Aditama, Bandung.

